

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Domba merupakan salah satu hewan mamalia jinak yang bisa ditenakkan. Jenis domba yang paling banyak dikenal yakni dari spesies *Ovis aries* atau domba peliharaan (Arifin, M. 2015). Domba tergolong ternak ruminansia kecil sebagai sumber protein hewani yang tersebar luas di seluruh Indonesia. Kemampuan adaptasi terhadap lingkungan yang cukup tinggi menjadi salah satu kelebihan pada ternak domba, sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk memelihara ternak domba sebagai usaha sampingan karena mudah untuk dipelihara. Domba yang tersebar di Indonesia terdiri dari beberapa bangsa domba antara lain Domba Ekor Tipis (DET), Domba Ekor Gemuk (DEG), Domba Garut, dan Domba Priangan, dan lainnya.

Produksi daging domba di Indonesia khususnya di daerah Jawa Timur terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Berdasarkan data statistik dari BPS pada tahun 2018 produksi daging domba sebanyak 7.241 ekor, tahun 2019 sebanyak 7.609 ekor, tahun 2020 sebanyak 7.799 ekor. Adanya permintaan daging domba dari masyarakat yang terus meningkat sangat diperlukan suplai daging yang seimbang dan berkualitas. Manajemen pakan yang baik akan sangat membantu dalam menghasilkan bobot panen yang maksimal.

Usaha peternakan domba di Indonesia sampai saat ini masih di dominasi oleh peternak rakyat dengan skala usaha kecil serta system pemeliharaannya masih bersifat tradisional. Hal tersebut dapat di artikan bahwa system pemeliharaannya masih belum memenuhi kaidah manajemen yang benar. Faktor utama yang mempengaruhi produktivitas domba adalah pemberian pakan. Manajemen pemberian pakan yang kurang diperhatikan kesesuaian dengan kebutuhan ternak mengakibatkan lambatnya peningkatan bobot badan pada domba. Rata-rata penambahan bobot badan (PBB) domba lokal yang dipelihara di peternakan rakyat berkisar 30 gram/hari. Salah satu

upaya meningkatkan produktivitas yaitu dengan memperbaiki manajemen pakan dan manajemen pemeliharaan.

Pemberian pakan merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam manajemen pemeliharaan domba. Pakan dengan nutrient yang cukup serta pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan ternak akan menghasilkan produktivitas yang baik. Seiring dengan permintaan dan kebutuhan daging yang terus meningkat, maka perlu adanya peningkatan produksi dan pengembangan usaha peternakan khususnya penggemukan domba.

Mengingat begitu menguntungkannya usaha peternakan domba dengan memperhatikan betapa pentingnya pemberian pakan dalam menghasilkan kualitas daging yang baik pada domba, maka laporan kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini dengan judul “Manajemen Pemberian Pakan Ternak Domba di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk – Jawa Timur.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

1. Memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja secara langsung di bidang pemeliharaan ternak domba.
2. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan yang mereka jumpai secara langsung di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
3. Menambah wawasan dan informasi mengenai manajemen pemberian pakan ternak domba.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

1. Mengetahui secara langsung manajemen pemberian pakan ternak domba di PT. Tunas Jaya Raya Abadi.
2. Pengambilan data study kasus yang terjadi di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Unit Peternakan.

### 1.2.3 Manfaat PKL

1. Memahami tatalaksana usaha ternak domba di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Unit Peternakan.
2. Mahasiswa bisa memperoleh pengalaman dan keterampilan praktis di lapangan.

## 1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

### 1.3.1 Lokasi

PKL dilaksanakan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi, yang terletak di Dusun Bulu, Desa Babadan, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk Jawa Timur.

### 1.3.2 Jadwal Kerja

Waktu pelaksanaan kegiatan PKL dilakukan pada tanggal 01 September – 31 Desember 2021. Kegiatan PKL dilakukan pada hari senin – sabtu dan libur di hari minggu dan dimulai dari jam 07:00 – 16:00 WIB.

## 1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu ikut terlibat langsung dalam proses kegiatan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan Studi Pustaka.

### a. Observasi

Pengamatan pada kegiatan PKL dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data – data yang di perlukan. Data yang di perlukan seperti manajemen pemberian pakan, sanitasi kandang, dan pemeliharaan ternak domba.

### b. Wawancara

Kegiatan wawancara dengan melakukan tanya jawab secara langsung degan responden yang meliputi manajer, pembimbing lapang dan karyawan kandang di PT. Tunas Jaya Raya Abadi tersebut.

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan yang dilakukan saat pengambilan data. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui seluruh rangkaian kegiatan saat PKL berlangsung.

d. Studi Pustaka

Bagian studi Pustaka didasarkan dengan mencari informasi pendukung yang berkaitan dengan kegiatan peternakan dengan cara memanfaatkan hasil data yang diambil dari daftar Pustaka seperti buku, majalah ilmiah atau jurnal. Bertujuan untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dari segi teori dan praktek lapang.